

# HADIS NABI TIDAK DIJAMIN MASUK SURGA

## (Kajian Atas Statemen M. Quraish Shihab)

**Nur Falihatun**

PP. Ali Maksum Krapyak  
E-Mail: Nur Faliha@gmail.com

### **Abstrak**

Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadis sebagai bentuk implementasi kepribadian Nabi Muhammad saw. Yang di dalamnya memuat hadis-hadis yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam meniru segala tingkah lakunya yang jika diteliti lebih lanjut maka tidak ada akhlaq beliau yang buruk dalam arti semua tingkah lakunya baik sehingga Nabi dijamin masuk surga. Akan tetapi dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Nabi tidak dijamin masuk surga, dan yang berhak menentukan siapa orang yang masuk surga hanyalah Allah. Jika dilihat secara sekilas maka pernyataan tersebut terdapat kontroversi mengenai Nabi dijamin atau tidaknya masuk surga.

Kata Kunci: hadis, takhrij al-hadis, amal, rahmat dan syarah hadis

### **Abstract**

Hadith is the second source of Islamic law after the Qur'anic. Hadith is an implementation of the personality of the Prophet Muhammad. It includes the traditions that can be used as an example to imitate any behavior which if studied further then there is no morality he bad in the sense that all the good behavior of the Prophet are guaranteed to go to heaven. However, in a hadith mentioned that the Prophet is not guaranteed to go to heaven, and the right to determine who the people who go to heaven is God. When viewed at a glance that the statement of the Prophet there is controversy about whether or not to go to heaven is guaranteed.

Keywords : tradition, takhrij al-Hadith, charity, grace and Sharh Hadith

## A. Pendahuluan

Hadis dalam ilmu-ilmu keislaman merupakan kajian yang tidak pernah berhenti untuk dibicarakan. Hadis dijadikan sebagai sumber hukum dalam agama Islam selain al-Qur'an, Ijma' dan Qiyas<sup>1</sup>. Hadis menempati posisi kedua setelah al-Qur'an.

Menurut M. Ajaj al-Khatibi hadis sebagai fungsi *bayan li al-Qur'an*<sup>2</sup>. Secara etimologis, hadis memiliki makna sebagai berikut: a. Jadid, lawan qadim mempunyai arti yang baru (jamaknya hadis, hudasa, dan hudus); b. Qarib artinya yang dekat, yang belum lama terjadi; c. Khabar, warta, yakni: sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang yang lain.<sup>3</sup> Sedangkan hadis dalam pandangan ulama didefinisikan sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Baik ucapan, perbuatan dan *taqrir*-nya. Tema populer lainnya adalah *khabar, sunnah* dan *atsar*. Para ulama ada yang membedakan antara hadis dengan khabar ada juga yang menganggapnya sama, begitupun juga dengan hadis dan sunnah, ada yang memandang beda dan ada juga yang memandang sama antara hadis dan sunnah<sup>4</sup> identifikasi mengenai persamaan dan perbedaan definisi antara hadis, sunnah, khabar dan *atsar* telah banyak dijumpai dalam ilmu *Mustalah al-Hadis*.

Terdapat fenomena mengenai kajian hadis yaitu tentang hadis yang menyatakan bahwasanya tidak seorang pun masuk surga karena amalnya, begitu juga dengan Nabi kecuali mendapat rahmat dari Allah. Dalam hal ini menurut bapak Quraish Shihab menyatakan bahwa nabi tidak dijamin masuk surga. Pernyataan beliau ternyata menuai kontroversi di berbagai pihak sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam yang akan dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

---

<sup>1</sup> [http://www.islam2u.net/index.php?option=com\\_content&view=article&id=102: pengertian-hadits&catid=20:fatwa&Itemid=65](http://www.islam2u.net/index.php?option=com_content&view=article&id=102: pengertian-hadits&catid=20:fatwa&Itemid=65), diakses pada tanggal 13 Desember 2014.

<sup>2</sup> M. Ajaj al-Khatibi, *Ushul al-Hadis*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1978), hlm 34.

<sup>3</sup> <http://www.slideshare.net/galihstr/makalah-tentang-26031482>, diakses pada tanggal 13 Desember 2014.

<sup>4</sup> Mahmud Thahan, *Tafsir Mustalah al-Hadis* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 7.

## B. Hadis-hadis Tentang Nabi Tidak Dijamin Masuk Surga

Teks Hadis<sup>5</sup> dan Terjemah

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ زِيَادِ الْمَخْزُومِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ أَحَدُكُمْ الْجَنَّةَ بِعَمَلِهِ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ وَفَضْلٍ وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ

“Telah menceritakan kepada kami Yazid telah mengkabarkan kepada kami Ismāil dari Ziyad Al Makhzumi dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah Shallallahu alaihi wa Salam bersabda: «Salah seorang dari kalian tidak akan masuk surga dengan amalnya.» Para sahabat bertanya; «Tidak juga dengan engkau wahai Rasulullah?» Beliau menjawab: «Tidak juga dengan aku, namun Allah telah melimpahkan kepadaku rahmat dan kemuliaan-Nya, Dan Dia juga meletakkan tangan-Nya di atas kepalaku.»<sup>6</sup>

حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ لَبِيْعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ حَدَّثَنِي جَابِرٌ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ أَحَدُكُمْ الْجَنَّةَ عَمَلُهُ وَلَا يُنَجِّيهِ عَمَلُهُ مِنَ النَّارِ قِيلَ وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا بِرَحْمَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Telah bercerita kepada kami Hasan telah bercerita kepada kami Ibnu Lahiah telah bercerita kepada kami Abu Az-Zubair telah bercerita kepadaku Jabir telah mendengar Rasulullah Shallallahu alaihiwasallam bersabda: «Amal seseorang tidak akan memasukkan ke dalam surga dan juga tidak akan menyelamatkannya dari neraka.» Ada yang bertanya, tidak juga anda Wahai Rasulullah?. Beliau menjawab, «Tidak juga saya, terkecuali dengan rahmat Allah AzzaWaJalla.»<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Hadis Riwayat Ahmad, Kitab Musnad Ahmad, Bab Musnad Abu Hurairah, No. 7167, Juz 15, Maktabah Syamilah, , hlm. 208.

<sup>6</sup> Hadis Riwayat Ahmad, Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu ‘anhu, No. 7167, Lidwa Pusaka, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

<sup>7</sup> Hadis Riwayat Ahmad, Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Jabir bin Abdullah Radliyallahu ta’ala ‘anhu, No. 14700, Lidwa Pusaka, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

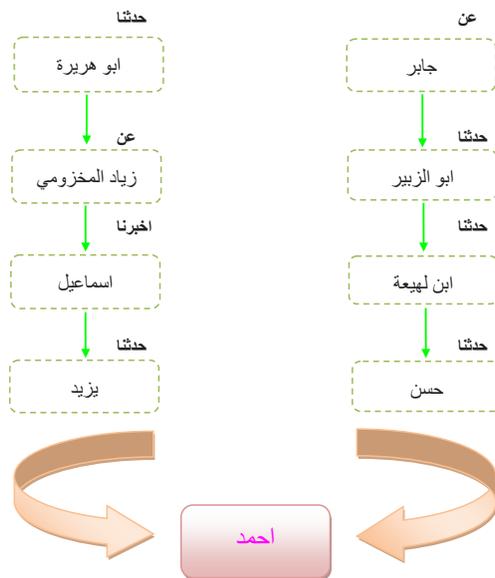
## C. Kritik Sanad

### 1. Takhrij al-Hadis

Dalam penelitian hadis diatas, *Takhrij al-Hadis* dilakukan dengan bantuan CD Program *Maktabah Syamilah* yang didalamnya mencakup *Kutub al-Tis'ah* (*Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'i, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibn Majah, Musnad Ahmad Ibn Hanbal, Muwatta' Malik, dan Sunan al-Darimi*) dengan metode menuliskan salah satu lafadz dalam *matan* Hadis yaitu lafaz لا يدخل احدكم الى الجنة. Setelah dilakukan *Takhrij al-Hadis*, hadits diatas bersumber dari Musnad Ahmad: Kitab sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits dengan nomor hadis 7167 dan 14700.

### 2. I'tibar Sanad

Setelah melakukan *Takhrij al-Hadis*, dilakukan I'tibar sanad dengan membuat seluruh skema sanad dari seluruh *mukharrij* digabung menjadi satu skema sehingga akan diketahui posisi masing-masing periwayat dan lambang periwayatan yang digunakan.<sup>8</sup>



<sup>8</sup>M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm 50.

Dari skema sanad diatas dapat diketahui bahwa tidak ada periwayat yang berkedudukan sebagai *shahid* karena Abu Hurairah merupakan satu-satunya sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis. Sedangkan pada tingkatan periwayat ke II hampir secara keseluruhan memiliki *mutabi'* .

Di antara kedua hadis tersebut, penulis memilih jalur sanad dari Musnad Ahmad nomor 7167. Kemudian dari jalur sanad tersebut akan dilakukan penelitian, terhadap sejumlah lima periwayat hadis. Urutan nama-nama periwayat dan urutan sanad hadis tentang Nabi tidak dijamin masuk surga adalah:

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
01	Abu Hurairah	I	IV
02	Ziyad al-Mahzumi	II	III
03	Isma'il	III	II
04	Yazid	IV	I
05	Ahmad bin Hanbal	V	<i>Mukharrij al-Hadis</i>

Penelitian kualitas periwayat dimulai dari periwayat pertama, yakni Abu Hurairah kemudian seterusnya sampai pada periwayat terakhir sekaligus *mukharrij al-Hadis* (Ahmad)

#### a. Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Sakhr, beliau termasuk dalam tabaqah sahabat, mempunyai nasab al-Dausi al-Yamani<sup>9</sup>, kunyahnya adalah Abu Hurairah. Negri semasa hidupnya di Madinah. Beliau wafat tahun 57 H.<sup>10</sup>

Di antara guru-guru beliau adalah Abi bin Ka'ab bin Qais, Bashrah bin Abi Basrah, dan 'Aisyah binti Abi Bakar as-Shiddiq sedangkan di antara murid-murid beliau adalah Ibrahim bin Ismail, Abu al-Hakim dan Ziyad.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Kitab Baqi Musnad al-Maksirina, Bab Musnad Abi Hurairah*, No. 7167, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>10</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu*, No. 7167, *Lidwa Pusaka*, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

<sup>11</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Kitab Baqi Musnad al-Maksirina, Bab Musnad Abi Hurairah*, No. 7167, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

Penilaian para ulama terhadap beliau dalam hal jarh wa ta'dil adalah beliau termasuk orang yang adil dan siqah<sup>12</sup> sedangkan menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dia termasuk sahabat.<sup>13</sup>

### **b. Ziyad al-Mahzumi**

Nama lengkap beliau adalah Harun bin 'Amru bin Ziyad bin Abi Ziyad al-Mahzumi al-Damsiqy<sup>14</sup>, ayahnya beliau adalah Abi Mazrad bin sedangkan pamannya bernama Abi al-Habab bin Yasar, 'Abdullah bin Abdillah bin Abi Talhah dan Yazid bin Ruman<sup>15</sup> beliau termasuk tabaqah tabi'in kalangan pertengahan, Kuniyahnya adalah al-Makhzumi.<sup>16</sup>

Guru beliau adalah Abdurrahman bin Sakhr dan muridnya yaitu Isma'il bin Abi Khalid.<sup>17</sup>

Penilaian para ulama terhadap beliau dalam hal Jarh wa ta'dil menurut Ibnu Hibban beliau termasuk orang yang siqah begitupun juga penilaian Syafi'i terhadap beliau juga menilai tsiqah.<sup>18</sup>

### **c. Isma'il**

Nama lengkap beliau adalah Isma'il bin Abi Khalid al-Tabari<sup>19</sup>, tabaqah beliau adalah termasuk dalam tabi'in kalangan pertengahan, beliau mempunyai nasab yaitu al-Bajli al-Ahsamiy, sedangkan kuniyahnya adalah Abu Abdullah, negeri semasa hidupnya di Kuffah dan beliau wafat pada tahun 146 H.<sup>20</sup>

---

<sup>12</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Kitab Baqi Musnad al-Maksirina, Bab Musnad Abi Hurairah*, No. 7167, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>13</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu*, No. 7167, *Lidwa Pusaka*, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

<sup>14</sup> Abdurrahman bin Abi Hatim Muhammad bin Idris Abu Muhammad ar-Razi al-Taimi, kitab *Jarh wa Ta'dil*, juz 9 (Beirut: Dar Ihya' al-Taraz al-'Arabiyy, 1271-1952), hlm. 93.

<sup>15</sup> Yusuf bin al-Zaki Abdurrahman Abu al-Hajjaj al-Mazi, *Tahzib al-Kamal*, juz 28 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1400-1980), hlm. 217.

<sup>16</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu*, No. 7167, *Lidwa Pusaka*, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

<sup>17</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Kitab Baqi Musnad al-Maksirina, Bab Musnad Abi Hurairah*, No. 7167, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>18</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Kitab Baqi Musnad al-Maksirina, Bab Musnad Abi Hurairah*, No. 7167, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>19</sup> Abdurrahman bin Ali bin al-Jauzi, *Kitab 'Ilal al-Mutanahiyah*, juz 2 (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1403), hlm. 622.

<sup>20</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu*, No. 7167, *Lidwa Pusaka*, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

Di antara guru-guru beliau adalah Ishaq bin Rasyid, al-Hakim bin 'Utaibah, Zaid bin wahhab dan Zaid Maula bin Mahzum sedangkan murid-muridnya adalah Abdullah bin Numair, al-Fadhl bin Musa dan Yazid bin Harun.<sup>21</sup>

Penilaian jarh wa ta'dil terhadap beliau menurut Yahya bin Mu'in, an-Nasa'i, al-Ajli dan Abu Hatim ar-Razi mengatakan bahwa beliau termasuk orang yang tsiqah. Sedangkan menurut Ya'kub bin Syaibah beliau termasuk tsiqah sabit.

#### **d. Yazid**

Nama lengkapnya adalah Yazid bin Harun, beliau termasuk dalam tingkatan tabi'ut tabi'in kalangan biasa, beliau mempunyai nasab al-Sulami<sup>22</sup>, sedangkan beliau juga mempunyai kunyah yaitu Abu Khalid, beliau lahir di Hait dan wafat pada tahun 206 H.<sup>23</sup>

Di antara guru-guru beliau adalah Ibnu bin Ziyad, Ismail bin Abi Khalid dan Ismail bin Muslim sedangkan di antara murid-muridnya adalah Ibrahim bin Ya'kub bin Ishaq, Ahmad bin Ibrahim bin Katsir dan Ahmad bin Sulaiman bin 'Abdullah.<sup>24</sup>

Penilaian ulama terhadap beliau adalah menurut Yahya bin Ma'in, Ibnul Madini, al-Ajli, Abu Hatim, Ibnu Sa'd, Ya'kub bin Syaibah dan Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau adalah orang yang siqah sedangkan menurut Ibnu Qani' beliau termasuk tsiqah ma'mun serta komentar Ibnu Hajar al-Asqalani terhadap beliau adalah tsiqah dan ahli ibadah.<sup>25</sup>

#### **e. Ahmad bin Hanbal**

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin 'Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Ts'alabah bin

<sup>21</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Kitab Baqi Musnad al-Maksirina, Bab Musnad Abi Hurairah*, No. 7167, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>22</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Kitab Baqi Musnad al-Maksirina, Bab Musnad Abi Hurairah*, No. 7167, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>23</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu*, No. 7167, *Lidwa Pusaka*, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

<sup>24</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Kitab Baqi Musnad al-Maksirina, Bab Musnad Abi Hurairah*, No. 7167, CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>25</sup> Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu*, No. 7167, *Lidwa Pusaka*, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail.<sup>26</sup> Kuniyahnya adalah Abu Abdillah. Bapak dan ibu beliau adalah orang arab, keduanya anak Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah, seorang arab asli. Bahkan nasab beliau bertemu dengan Nabi saw. di Nazar. Beliau lahir di kota Baghdad tepatnya di kota Maru/Merv yang merupakan kota kelahiran ibunya. Beliau lahir pada tanggal dua puluh Rabi'ul awwal tahun 164 H atau November 780 M<sup>27</sup>. Ada yang berpendapat bahwa beliau lahir di Marwa, kemudian di bawa ke Baghdad ketika beliau masih dalam penyusuan. Ayah beliau bernama Muhammad bin Hanbal yang menemui ajalnya ketika sedang berada di medan jihad, sedang kakeknya yaitu Hanbal bin Hilal yang merupakan seorang penguasa daerah Sarkhas, pada saat kekhilafahan Umawiyah. Beliau meninggal dunia pada hari Jum'at tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun 241 H (855 M) di kota kelahirannya, Baghdad.<sup>28</sup>

Semenjak kecil imam Ahmad memulai untuk belajar, banyak sekali guru-guru beliau, diantaranya adalah Husyaim bin Basyir, Sufyan bin Uyainah, Ibrahim bin Sa'ad, Ismail bin 'Ulaiyah dan Yazid bin Harun sedangkan di antara murid-muridnya adalah Ali bin Al Madini, Yahya bin Ma'in, Dahim Asy Syami, Ahmad bin Abi Al Hawari dan Ahmad bin Shalih Al Mishri.<sup>29</sup>

Persaksian ulama terhadap beliau<sup>30</sup> adalah:

1. Asy Syafi'I menuturkan; aku melihat seorang pemuda di Baghdad, apabila dia berkata; 'telah meriwayatkan kepada kami,' maka orang-orang semuanya berkata; 'dia benar.' Maka ditanakanlah kepadanya; 'siapakah dia?' dia menjawab; 'Ahmad bin Hambal.'
2. Ibnu bi Hatim menuturkan; 'Aku bertanya kepada ayahku tentang 'ali bin Al Madini dan Ahmad bin Hanbal, siapa diantara keduanya yang paling hafizh?' maka ayahku menjawab; 'keduanya didalam hafalan saling mendekat, tetapi Ahmad adalah yang paling fakih.'

---

<sup>26</sup> [http://localhost:969/biografi\\_open.php?imam=ahmad](http://localhost:969/biografi_open.php?imam=ahmad) dalam software Lidwa Pusaka.

<sup>27</sup> Inayah Rohmaniyah, *Studi Kitab Hadis* M. Alfatih Suryadilaga (ed.) Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 25.

<sup>28</sup> Inayah Rohmaniyah, *Studi Kitab Hadis* M. Alfatih Suryadilaga (ed.) Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, hlm. 28.

<sup>29</sup> [http://localhost:969/biografi\\_open.php?imam=ahmad](http://localhost:969/biografi_open.php?imam=ahmad) dalam software Lidwa Pusaka.

<sup>30</sup> [http://localhost:969/biografi\\_open.php?imam=ahmad](http://localhost:969/biografi_open.php?imam=ahmad) dalam software Lidwa Pusaka.

3. Abu Ja'far An Nufaili menuturkan; 'Ahmad bin Hanbal termasuk dari tokoh agama.'

Ahmad bin Hanbal merupakan seorang ilmuwan yang produktif dia banyak menulis kitab Di antara kitab-kitab<sup>31</sup> beliau adalah: Al 'Ilal, An Nasikh wa al Mansukh, kitab Al-Zuhd, al-Masaail, kitab Al-Asyribah, kitab Al-Iman, kitab Fadha`il al-Sahaabah, kitab Al-Fara`id, Al Manaasik, Ta'at ar Rasul dan kitab al-Ra'd `ala al-Jahmiyah. Sedangkan kitabnya yang paling agung dan terkenal adalah *Musnad Ahmad*.

### 3. Kesimpulan Sanad Hadis

Berdasarkan penjelasan penelitian kualitas perawi di atas antara Abu Hurairah dengan Ziyad bin al-Mahzumiyy mempunyai hubungan antara guru murid, begitupun juga untuk periwayat selanjutnya yaitu antara Ziyad bin al-Mahzumiyy dengan Isma'il mempunyai hubungan antara guru murid begitu juga dengan Isma'il dengan Yazid bin Harun juga mempunyai relasi antara guru dengan murid. Kebanyakan komentar dari ulama mengatakan bahwa perawi tersebut adil dan tsiqah, tidak terdapat kecacatan atau *'illal*. Sehingga dilihat dari kajian sanad di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad hadis tersebut memenuhi syarat keshahihan sanad yaitu ketersambungan sanad (*ittishal al-sanad*) dengan semua rawi dalam sanad hadis tersebut tsiqah, Semua rijal yang terlibat dalam periwayatan terbukti memiliki relasi atau hubungan antara guru dan murid. Jadi, sanad hadis tersebut dapat dikatakan *sahih al-isnad* atau sanadnya sah.

## D. Kritik Matan

### 1. Kajian Bahasa (*Lughawi*)

Dalam kajian bahasa ini terdapat tiga aspek yang dikaji yaitu *pertama*, perbedaan redaksi masing-masing hadis. *Kedua*, makna leksikal atau harfiah terhadap lafaz-lafaz yang yang dianggap penting. *Ketiga*,

---

<sup>31</sup> Inayah Rohmaniyah, *Studi Kitab Hadis* M. Alfatih Suryadilaga (ed.) Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, hlm. 27.

pemahaman tekstual matan hadis tersebut, dengan merujuk kamus bahasa Arab atau kitab-kitab Syarah yang terkait.<sup>32</sup>

### a. Perbedaan redaksi masing-masing hadis

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ زِيَادِ الْمَخْزُومِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ أَحَدُكُمْ الْجَنَّةَ بِعَمَلِهِ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ وَفَضْلٍ وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ

“Telah menceritakan kepada kami Yazid telah mengkabarkan kepada kami Ismāil dari Ziyad Al Makhzumi dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah Shallallahu alaihi wa Salam bersabda: «Salah seorang dari kalian tidak akan masuk surga dengan amalnya.» Para sahabat bertanya; «Tidak juga dengan engkau wahai Rasulullah?» Beliau menjawab: «Tidak juga dengan aku, namun Allah telah melimpahkan kepadaku rahmat dan kemuliaan-Nya, Dan Dia juga meletakkan tangan-Nya di atas kepalaku.»<sup>33</sup>”

حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ حَدَّثَنِي جَابِرُ أَنَّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَدْخُلُ أَحَدُكُمْ الْجَنَّةَ عَمَلُهُ وَلَا يُنَجِّيهِ عَمَلُهُ مِنَ النَّارِ قِيلَ وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا بِرَحْمَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Telah bercerita kepada kami Hasan telah bercerita kepada kami Ibnu Lahiah telah bercerita kepada kami Abu Az-Zubair telah bercerita kepadaku Jabir telah mendengar Rasulullah Shallallahualaihiwasallam bersabda: «Amal seseorang tidak akan memasukkan ke dalam surga dan juga tidak akan menyelamatkannya dari neraka.» Ada yang bertanya, tidak juga anda Wahai Rasulullah?. Beliau menjawab, «Tidak juga saya, terkecuali dengan rahmat Allah AzzaWajalla.»

Dari kedua hadis di atas dapat dilihat terjadi perbedaan redaksi hadisnya akan tetapi mempunyai makna yang sama sehingga dapat

<sup>32</sup> Nurun Najwah, Ilmu Ma'anil Hadis “Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 19.

<sup>33</sup> Hadis Riwayat Ahmad, Musnad Ahmad, kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu ‘anhu, No. 7167, Lidwa Pusaka, Lidwa Pusaka i-Software, 2011.

disimpulkan bahwa lafadz hadis tersebut diriwayatkan secara makna. Karena sama-sama menyatakan bahwa amal seseorang tidak akan mengantarkan masuk surga kecuali mendapat atau dengan rahmat dari Allah.

**b. Makna Leksikal atau Harfiah terhadap lafaz-lafaz yang dianggap penting**

1. يدخل: masuk maksudnya adalah masuk surga
2. الجنة: surga yaitu tempat yang ada di akhirat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman
3. بعمله: amal yaitu orang yang masuk surga dengan amal-amalnya
4. برحمة: rahmat yaitu pertolongan Allah bagi hamba-hambanya

**c. Pemahaman tekstual matan hadis**

Dalam hadis tersebut menjelaskan mengenai seseorang yang masuk surga. Yang mana dalam hal ini amal bukanlah sebagai penyebab seseorang masuk surga dan amal juga bukan sebagai penyebab selamat dari siksa neraka. Begitupun juga dengan Nabi saw. Bahwa beliau masuk surga atau tidaknya yang menentukan adalah Allah dan hanya dengan rahmat dari Allah begitupun juga manusia pada umumnya. Kemudian hadis tersebut bukan berarti nabi tidak masuk surga akan tetapi justru menggambarkan bahwa Nabi dijamin masuk surga sebagaimana telah banyak disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur'an tentang Nabi dijamin masuk surga.

**2. Status Matan**

Hadis-hadis tentang nabi tidak dijamin masuk surga berdasarkan tolok ukur di atas mengenai kritik matan hadis, maka matan hadis yang sedang penulis teliti di atas tidak didapatkan adanya pertentangan dan kandungan maknanya tidak ditemukan ciri yang melemahkan. Dengan demikian, matan hadis tersebut bernilai *maqbul* (diterima) sehingga matan hadis tentang nabi tidak dijamin masuk surga berkualitas sahih.

## E. Kontekstualisasi

Mengenai hadis tersebut dalam dunia maya terdapat suatu pendapat bahwa Nabi tidak dijamin masuk surga yang mana pendapat tersebut dikeluarkan oleh seorang alumnus Universitas al-Azhar di Kairo.

Dalam sebuah Tayangan *Tafsir Al-Misbah* yang dibawakan oleh bapak Quraish Shihab di *Metro TV* pada hari Sabtu, tanggal 12 Juli 2014/ 14 Ramadhan 1435 H menunai kontroversi. Hal tersebut terjadi setelah pakar tafsir terkemuka tersebut menyinggung bahwa Nabi Muhammad saw. tidak mendapat jaminan tempat di surga.

Berikut kutipan dialog bapak Quraish Shihab tersebut:

Tidak benar. Saya ulangi tidak benar bahwa Nabi Muhammad mendapat jaminan Surga. Surga itu hak prerogatif Allah. Memang kita yakin bahwa Beliau mulia. Mengapa saya katakan begitu? Karena ada seorang sahabat Nabi dikenal orang, terus teman-teman di sekitarnya berkata, 'bahagialah Engkau akan mendapat surga'. Kemudian Nabi dengar, siapa yang bilang begitu, Nabi berkata, tidak seorang pun orang masuk surga karena amalnya, dia berkata baik amalnya akan masuk surga, surga adalah hak prerogatif Tuhan, ujar Quraish Shihab.

Dia melanjutkan, Kalau ditanya, kamu pun tidak wahai Muhammad? Kecuali kalau Allah menganugerahkan rahmat kepada saya. Jadi kita berkata, kita berkata dalam konteks surga dan neraka tidak ada yang dijamin Tuhan, kecuali kita katakan bahwa Tuhan menulis di dalam kitab sucinya bahwa yang taat itu akan dapat surga. Ada ayatnya, tambahna.<sup>34</sup>

Beliau mengucapkan pernyataan tersebut yang berdasar dengan hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad nomor 7167 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ زِيَادِ الْمَخْزُومِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ أَحَدُكُمْ الْجَنَّةَ بِعَمَلِهِ قَالُوا وَلَا  
أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ وَفَضْلٍ وَوَضَعَ  
يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ

<sup>34</sup> <http://www.voa-islam.com/read/aqidah/2014/07/16/31659/quraish-shihab-salah-inilah-bukti-rasulullah-dijamin-masuk-surga/#sthash.sqETwGy1.dpuf>, diakses pada tanggal 13 Desember 2014.

“Telah menceritakan kepada kami Yazid telah mengkabarkan kepada kami Ismāil dari Ziyad Al Makhzumi dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah Shallallahu alaihi wa Salam bersabda: «Salah seorang dari kalian tidak akan masuk surga dengan amalnya.» Para sahabat bertanya; «Tidak juga dengan engkau wahai Rasulullah?» Beliau menjawab: «Tidak juga dengan aku, namun Allah telah melimpahkan kepadaku rahmat dan kemuliaan-Nya, Dan Dia juga meletakkan tangan-Nya di atas kepalaku.»”

Selain itu terdapat juga hadis yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّهُ لَنْ يَنْجُوَ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِعَمَلِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْتَ قَالَ وَلَا  
أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَّعَمَدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ

“Dan ketahuilah, sesungguhnya salah seorang kalian tidak akan selamat dengan amalnya. Para sahabat bertanya: tidak pula engkau wahai Rasulullah? Beliau menjawab: tidak pula saya, hanya saja Allah melimpahkan rahmat dan karunianya kepadaku. (HR. Muslim)”

Letak perselisihan ada pada huruf (*ba'*) yang sering diartikan sebab. Berarti seseorang tidak masuk surga (tidak selamat) dengan sebab amalnya. Padahal sejumlah ayat menerangkan bahwa amal adalah salah satu sebab masuk ke surga. Yang benar *ba'* tersebut adalah *ba' tsamaniyah*, artinya *ba'* yang menunjukkan harga. Maksudnya amal bukan harga (alat barter) untuk masuk surga, tapi masuk surga dengan sebab amal yang mendapat taufiq dan rahmat dari Allah. Dan kita tidak mendapat taufiq untuk beramal shalih kecuali dengan rahmat Allah dan karunianya.

Imam Nawawi dalam syarahnya mengatakan bahwa Zahir hadis ini menjadi bukti bagi Ahlul Hak bahwa seseorang tidak berhak mendapat pahala dan surga dengan ketaatannya. Adapun firman Allah “Masuklah surga dengan apa yang sudah kalian kerjakan”, “Itulah surga yang diwariskan untuk kalian disebabkan apa yang sudah kalian kerjakan”, dan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa amal menjadi sebab masuk surga lainnya. Hadis-hadis ini tidak bertentangan dengan makna ayat bahwa masuk surga dengan sebab amal, lalu taufik untuk beramal, hidayah, dan ikhlas di dalamnya, serta diterimanya amal dengan sebab rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Sehingga maksud hadis, seseorang tidak

masuk surga sebatas dengan amalnya. Dia masuk surga dengan amal-amal, yaitu dengan sebab amal tersebut yang itu dari rahmat Allah.<sup>35</sup>

Yang dimaksud bapak Quraish Shihab mengenai hadis tersebut di atas adalah bahwasanya Surga adalah hak prerogatif Allah. Dialah satu-satunya yang berhak menentukan, siapa yang akan masuk surga<sup>36</sup>. Uraian di atas bukan berarti tidak ada jaminan dari Allah bahwa Rasul tidak masuk surga.<sup>37</sup> akan tetapi mengenai masalah surga hanyalah Allah yang menentukan, walaupun banyak ayat ataupun hadis yang menyebutkan bahwa Nabi dijamin masuk surga.

Karena adanya pernyataan Quraish Shihab yang menyatakan bahwasanya Nabi Muhammad saw. Tidak masuk surga, dan ternyata pernyataan itu menimbulkan kontroversi di antara pakar ilmu tafsir sehingga bapak Quraish Shihab melakukan klarifikasi mengenai hadis yang menyatakan bahwa “Tidak seorang pun masuk surga karena amalnya. Sahabat bertanya “Engkau pun tidak?”, beliau menjawab “Saya pun tidak, kecuali berkat rahmat Allah kepadaku.”

Kemudian Bapak Quraish Shihab menyikapi hal tersebut dengan menyatakan bahwa yang dimaksud dalam hadis ini adalah konteks amal bukan penyebab masuk surga di karenakan surga itu adalah haknya Allah. Uraian tersebut dalam konteks penjelasan bahwa amal bukanlah penyebab bagi seseorang masuk surga, walau pak Quraish Shihab menyampaikan juga bahwa kita yakin Nabi Muhammad saw. Akan begini (masuk surga).<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> <http://www.voa-islam.com/read/aqidah/2014/07/16/31659/quraish-shihab-salah-inilah-bukti-rasulullah-dijamin-masuk-surga/#sthash.sqETwGy1.dpuf>, diakses pada tanggal 13 Desember 2014.

<sup>36</sup> <http://www.konsultasisyariah.com/tidak-benar-nabi-muhammad-dijamin-masuk-surga/>, diakses pada tanggal 13 Desember 2014.

<sup>37</sup> <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2014/07/16/25471/ Pernyataan-quraish-shihab-rasulullah-tak-dijamin-masuk-surga-yang-jadi-kontroversi.html#.VlyoxoFk3Mw>, diakses pada tanggal 13 Desember 2014.

<sup>38</sup> <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2014/07/16/25471/ Pernyataan-quraish-shihab-rasulullah-tak-dijamin-masuk-surga-yang-jadi-kontroversi.html#.VlyoxoFk3Mw>, Diakses pada tanggal 13 Desember 2014.

## F. Analisis

Amal Ibadah adalah Perbuatan yang merupakan implementasi ketakwaan serta pengabdian kepada Allah SWT<sup>39</sup>. Di dalam kehidupan sehari-hari terdapat bermacam-macam amal, di antaranya yaitu amal shalih. Amal Shalih atau perbuatan baik adalah bagian dari makna dan hakekat iman. Bahkan amal shalih adalah konsekuensi dan tanda kejujuran iman seorang hamba. Maka dari itu, dalam banyak ayat, Allah SWT selalu menyebutkan amal shalih berdampingan dengan iman.<sup>40</sup>

Selain amal shalih ada juga rahmat yang mana kata ini mencakup kebaikan dan murka. Makna rahmat adalah memberikan nikmat dan keutamaan. Yang perlu kita ketahui bahwa rahmat Allah diberikan kepada seluruh makhluk ciptaannya yang ada di dunia tentu dalam kondisi beriman. Allah hanya memberikan rahmat kepada orang mukmin yang taat saja sehingga akan terhindar dari neraka dan masuk surga meski juga perlu proses dan tidak bisa langsung masuk surga.<sup>41</sup>

Terdapat dalil tentang nabi dijamin masuk surga di antaranya adalah Firman Allah dalam QS. Al-Fath ayat 1-3<sup>42</sup>

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾ لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ  
وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾ وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا  
عَظِيمًا ﴿٣﴾

*“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus, dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak). (QS. Al-Fath: 1 – 3).<sup>43</sup>*

Allah memberi jaminan mengampuni semua dosa Nabi saw. yang telah lewat dan yang akan datang. Jaminan ini diberikan oleh Allah ketika

<sup>39</sup> <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-istilah-ungkapan-amal-ibadah-kamus-ungkapan-bahasa-indonesia.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2014.

<sup>40</sup> <http://islamdiaries.tumblr.com/post/43046260912/kabar-gembira-umat-islam-dijamin-pasti-masuk>, diakses pada tanggal 14 Desember 2014.

<sup>41</sup> Anis maulida F, *Rahmat Allah swt* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. 8.

<sup>42</sup> Sotware Maktabah Syamilah.

<sup>43</sup> Al-Qur'an Digital

beliau masih hidup, bersamaan dengan Allah berikan kepada beliau kemenangan yang nyata.

Berkeenaan dengan hadis di atas menunjukkan bahwa manusia masuk surga mutlak hanya berdasarkan rahmat Allah, jadi dengan rahmat Allah tersebut manusia ditentukan masuk surga atau tidaknya. Kemudian setelah ada keputusan masuk surga maka ditentukan mengenai tingkatan surganya yang mana itu ditentukan dengan amal yang dilakukan selama hidup di dunia. Dalam hal ini masuk surga itu tergantung amal akan tetapi jika melihat pernyataan Quraish Shihab bahwa masuk surga itu bukan karena amal tapi semata-mata mendapat rahmat dari Allah dan yang menentukan seorang masuk atau tidaknya ke surga hanyalah Allah dalam artian surga adalah hak prerogatif Allah.

### **G. Penutup**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hadis tentang Nabi tidak dijamin masuk surga yang mana hadis itu telah menimbulkan kontroversi di antara pakar ilmu tafsir dan yang ahli dalam bidang hadis, sebenarnya hadis itu menjelaskan bahwa masuk atau tidaknya orang ke dalam surga itu adalah haknya Allah SWT, begitupun juga dengan dijamin atau tidaknya Nabi masuk surga itu juga merupakan haknya Allah karena Allah yang menentukan semua itu. Walaupun sudah dijelaskan baik dalam al-Qur'an dan hadis tentang Nabi dijamin masuk surga akan tetapi tetap saja masuk tidaknya ke surga itu ditentukan oleh Allah. Mengenai Amal bukan penyebab masuk surga menurut beliau itu benar karena surga adalah hak prerogatif Allah SWT. Tetapi menurut saya, amal shalih merupakan penyebab masuk surga karena sudah dijelaskan dalam al-Qur'an yang sudah jelas kebenarannya. Walaupun beliau mengucapkan seperti itu, akan tetapi bukan berarti bahwa Nabi itu tidak dijamin masuk surga. Karena hadis itu menuai kontroversi di media sosial hendaknya bapak Quraish Shihab memilih kata yang tepat untuk menafsirkan ayat tersebut sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pengkaji tafsir apalagi orang awam yang tidak begitu tahu mengenai masalah hadis terutama hadis Nabi tidak dijamin masuk surga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadis Riwayat Ahmad. *Musnad Ahmad. Kitab Baqi Musnad al-Maksirina. Bab Musnad Abu Hurairah*. No. 7167. CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*. Global Islamic Software. 1997.
- Hadis Riwayat Ahmad. *Musnad Ahmad. Kitab Musnad Ahmad. Bab Musnad Abu Hurairah*. No. 7167. Juz 15. *Maktabah Syamilah*.
- Hadis Riwayat Ahmad. *Musnad Ahmad, Kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits. Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu*. No. 7167. *Lidwa Pusaka*. Lidwa Pusaka i-Software. 2011.
- Isma'il, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Al-Jauzi, Abdurrahman bin Ali bin. *Kitab 'Ilal al-Mutanahiyah*. Juz 2 Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1403.
- Al-Khatibi, M. Ajaj. *Ushul al-Hadis* Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Maulida F, Anis. *Rahmat Allah swt*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.
- Al-Mazi, Tahzib al-Kamal, Yusuf bin al-Zaki Abdurrahman Abu al-Hajjaj. Juz 28. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1400-1980.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis "Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Al-Qur'an Digital.
- Rohmaniyah, Inayah. *Studi Kitab Hadis*. M. Alfatih Suryadilaga (ed.). Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal. Yogyakarta: TERAS, 2009. Software Maktabah Syamilah.
- Al-Taimi, Abdurrahman bin Abi Hatim Muhammad bin Idris Abu Muhammad ar-Razi. kitab *Jarh wa Ta'dil*. Juz 9. Beirut: Dar Ihya' al-Taraz al-'Arabi, 1271-1952.
- Thahan, Mahmud. *Tafsir Mustalah al-Hadis*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- [http://www.islam2u.net/index.php?option=com\\_content&view=article&id=102:pengertian-hadits&catid=20:fatwa&Itemid=65](http://www.islam2u.net/index.php?option=com_content&view=article&id=102:pengertian-hadits&catid=20:fatwa&Itemid=65).

- <http://www.slideshare.net/galihstr/makalah-tentang-26031482>.
- [http://localhost:969/biografi\\_open.php?imam=ahmad](http://localhost:969/biografi_open.php?imam=ahmad) dalam software Lidwa Pusaka.
- <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-istilah-ungkapan-amal-ibadah-kamus-ungkapan-bahasa-indonesia.html>.
- <http://islamdiaries.tumblr.com/post/43046260912/kabar-gembira-umat-islam-dijamin-pasti-masuk>.
- <http://www.voa-islam.com/read/aqidah/2014/07/16/31659/quraish-shihab-salah-inilah-bukti-rasulullah-dijamin-masuk-surga/#sthash.sqETwGy1.dpuf>.
- <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2014/07/16/25471/pernyataan-quraish-shihab-rasulullah-tak-dijamin-masuk-surga-yang-jadi-kontroversi.html#.VIyoxoFk3Mw>.
- <http://www.konsultasisyariah.com/tidak-benar-nabi-muhammad-dijamin-masuk-surga/>.